



## PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN PERUBAHAN SOSIAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Bambang Tejokusumo**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: b.tejokusumo@gmail.com

**Abstract:** This research and development based on the purpose: (1) to produce enrichment book with contain is social change in Rembang Subdistrict Purbalingga Regency and using Junior High School student; and (2) to produce manual using for teacher take advantages enrichment book with contain is social change in Rembang Subdistrict Purbalingga Regency and using Junior High School student. This research is research and development with procedural model with descriptive adaptation from Borg dan Gall (1983), with the steps as follows: (1) research and collection the first information; (2) planning; (3) the form movement of the first product; (4) first test; (5) product revision; (6) field test; (7) revision product; (8) field test; (9) the last product revision; and (10) dissemination and implementation. The research and development result that validation product by the content expert, language experts and graphic got score 90%, 84%, and 59%. Tryout this product by 5 social science teachers and 15 students from 3 different Junior High Schools with the average score 92,48 and 93,3; but there are some advices and responses from social science teachers and also the students for book revision.

**Keywords:** social studies, enrichment book, social change, learning sources

**Abstrak:** Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah sebagai sumber belajar siswa di SMP; dan (2) menghasilkan pedoman penggunaan bagi guru dalam memanfaatkan buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah sebagai sumber belajar siswa di SMP. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model prosedural yang bersifat deskriptif adaptasi dari Borg dan Gall (1983), dengan langkah-langkah: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk; (8) uji lapangan; (9) revisi produk akhir; dan (10) deseminasi dan implementasi. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafika, dengan tingkat kevalidan masing-masing yaitu 90%, 84%, dan 59%. Uji coba produk dilakukan oleh 5 guru IPS SMP dan 15 siswa SMP memperoleh rata-rata skor 92,48 dan 93,3; namun juga mendapat tanggapan dan saran untuk perbaikan buku pengayaan ini.

**Kata kunci:** ilmu pengetahuan soasial, buku pengayaan, perubahan sosial, sumber belajar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dan siswa dituntut agar memberikan pengalaman yang bermakna. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru harus mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa di masyarakat. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sumber belajar dapat diambil dari kehidupan sosial siswa

secara nyata, dan proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Wahab,2009;Gunawan,2017).Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa berpotensi memberikan pengalaman belajar yang nyata, tidak hanya sebatas teori namun juga kenyataan sesungguhnya dalam kehidupan di masyarakat.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran. Sebagai transisi menuju ke pendidikan menengah, pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya. Bidang-bidang ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam mata pelajaran IPS. Pembelajarannya ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi siswa SMP/MTs tentang konsep konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas-aktivitas sosial di dalamnya (Kemendikbud, 2014).

Kecamatan Rembang yang terletak di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah memiliki ciri khas untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Selain dekat dengan tempat tinggal siswa yang menjadi obyek penelitian, wilayah ini memiliki potensi lokal yang perubahannya berkembang dengan cepat, diantaranya: (1) berkembangnya sekolah-sekolah satu atap yang menjangkau pelosok wilayah; (2) berkembangnya industri bulu mata palsu yang merubah status dan peranan wanita dalam rumah tangga; dan (3) wilayah yang menjadi awal mula berkembangnya industri kerajinan batu akik di Kabupaten Purbalingga maupun Provinsi Jawa Tengah.

Pengembangan buku pengayaan ini memiliki keterbatasan penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) produk yang dikembangkan adalah buku pengayaan berupa modul dengan materi perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah; (2) pengembangan buku pengayaan dengan materi perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah ini memuat tiga dimensi perubahan sosial yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional; dan (3) produk yang dikembangkan diuji coba dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Bentuk uji coba kuantitatif berupa skor kelayakan, sedangkan secara kualitatif berupa tanggapan dan saran oleh guru mata pelajaran IPS dan siswa SMP kelompok kecil (*small group tryout*). Pengertian istilah-istilah

dalam penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya wawasan, pengalaman dan pengetahuan pembacanya; (2) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang dilihat dari tiga dimensi yaitu dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi budaya; dan (3) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar serta membantu tiap siswa untuk belajar menampilkan kompetensinya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), bertujuan untuk mengembangkan produk berupa buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah yang digunakan sebagai sumber belajar IPS di SMP. Buku pengayaan ini digunakan untuk siswa yang telah memperoleh nilai IPS di atas KKM dan siswa pada umumnya di SMP Negeri 4 Rembang. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif dari Borg dan Gall (1983), dengan langkah-langkah: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk; (8) uji lapangan; (9) revisi produk akhir; dan (10) deseminasi dan implementasi. Langkah-langkah penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall kemudian dimodifikasi dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Secara skematis langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.

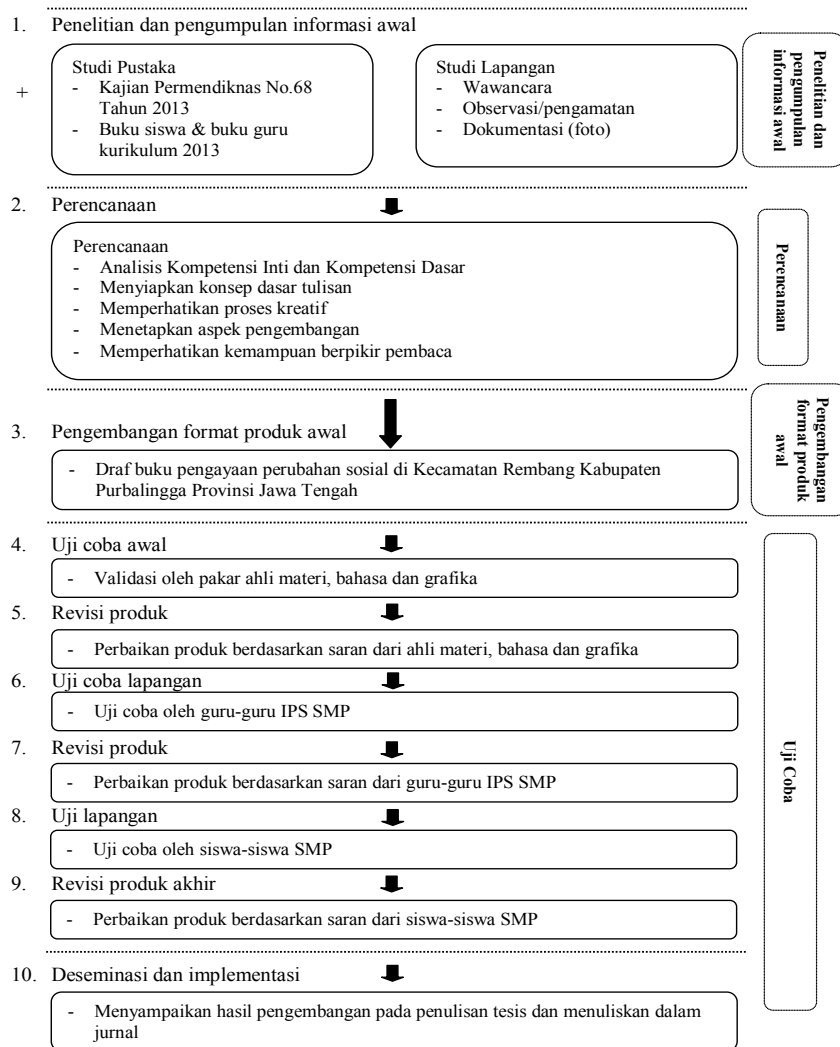
Kondisi yang dialami dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rembang adalah adanya siswa yang lebih cepat menguasai kompetensi dasar dari siswa lainnya, baik di kelas VII, VIII maupun kelas IX. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai yang telah melebihi KKM. Siswa inipun tidak boleh diterlantarkan. Mereka

perlu mendapatkan tambahan pengetahuan sesuai dengan kapasitasnya, melalui program yang dikenal dengan program pengayaan. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk program pengayaan dalam pembelajaran IPS (Kemendikbud, 2014) di antaranya adalah: (1) siswa membaca tambahan materi atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan; (2) siswa melaksanakan tugas melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan, dan lain-lain; (3) siswa mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan; dan (4) siswa membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Guru IPS merasa kesulitan dengan tidak adanya bahan pengayaan dalam bentuk buku yang tersedia di sekolah. Sementara itu pembelajaran IPS menuntut guru memberikan pengetahuan yang

bermanfaat dalam kehidupan siswa di masyarakat. Keadaan ini memerlukan solusi yang tepat yaitu penyediaan buku pengayaan yang berisi fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat bagi siswa yang lebih cepat menguasai kompetensi dasar dibandingkan siswa lainnya. Fenomena-fenomena yang dapat ditemui siswa dan menjadi sumber belajar pengayaan yaitu perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Buku pengayaan ini nantinya diharapkan dapat menjadi program pengayaan dalam dua bentuk yaitu siswa membaca tambahan materi atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan dan siswa melaksanakan tugas melakukan analisis gambar, model, grafik, dan bacaan.

Pengkajian Kurikulum 2013 dilakukan dengan menganalisis Permendikbud Nomor 68 tahun 2013



Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Buku Pengayaan

tentang Kurikulum SMP/MTs, dan pengembangan materi buku pengayaan pengetahuan IPS didasarkan pada tema-tema dalam buku siswa Kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII dan VIII, sedangkan bagi siswa kelas IX dikembangkan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dikarenakan belum tersedia buku siswa untuk kelas IX. Materi-materi yang dikembangkan tentunya memiliki kaitan dengan dimensi-dimensi perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Jenis tulisan yang akan disusun dalam buku pengayaan ini adalah pengayaan pengetahuan dengan bahan tulisan berupa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dilihat dari dimensi struktural, kultural dan interaksional.

Bahan ini cukup menarik untuk dijadikan sebuah buku pengayaan karena aktivitas masyarakat Rembang yang semakin beragam, bahkan memiliki kesadaran diri untuk bereksistensi sehingga mereka membentuk komunitas atau kelompok tertentu di masyarakat. Komunitas-komunitas tersebut bahkan cenderung hegemoni atau primordial, namun dari sudut pandang perubahan sosial masyarakat hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah bahan tulisan buku pengayaan. Ketersediaan buku pengayaan perubahan sosial masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah di perpustakaan sekolah belum ada. Ini menjadi potensi dasar peneliti dalam mengembangkan gagasan yang menarik, orisinal dan kreatif menjadi sebuah buku pengayaan. Bahan tulisan diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar yang dilengkapi dengan analisis dokumen-dokumen (catatan dari desa, catatan dari kecamatan, data statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga), dilengkapi dengan foto-foto serta peta tematik tentang perubahan sosial yang terjadi yang disusun oleh peneliti.

Pengembangan aspek-aspek dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mengacu pada Taksonomi Bloom, seorang siswa dipandang perlu dalam menulis buku pengayaan (Arikunto, 2012). Pengembangan ini memiliki nilai positif bagi perluasan kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa SMP Negeri 4 Rembang. Dari ranah kognitif (*cognitive domain*), diharapkan buku

pengayaan ini mampu mengembangkan *recognition* (mengetahui), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan). Dari ranah afektif (*affective domain*), diharapkan buku pengayaan ini mampu mengembangkan *opinion* (pandangan atau pendapat) dan *attitude or value* (sikap atau nilai). Dari ranah psikomotor (*psychomotor domain*), diharapkan buku pengayaan ini siswa mampu melakukan aktifitas-aktifitas pengamatan terhadap fenomena-fenomena sosial di masyarakat atau melalui dunia maya kemudian menuliskan hasilnya.

Buku pengayaan ini disusun untuk siswa jenjang SMP, di mana kebanyakan siswa pada jenjang ini mencapai tahap operasional formal (*formal operation*). Menurut Piaget dalam Danim (2011), ketika memasuki tahap operasional formal siswa bisa berpikir abstrak dan deduktif. Siswa pada tahap ini juga dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan atas kejadian yang mereka tidak mengalaminya secara langsung. Pengembangan memiliki arti yang lebih luas jika istilah ini digunakan dalam konteks menghasilkan produk pembelajaran (Setyosari, 2013). Draft produk awal buku pengayaan dibuat untuk siswa sekolah tingkat SMP Kecamatan Rembang dengan sasaran pengguna yaitu kelas VII, VIII, dan IX, baik yang telah menerapkan Kurikulum 2013 atau KTSP 2006 pada tema-tema yang memiliki potensi kaitan dengan tema perubahan sosial yang terjadi di sekitar siswa.

Pengembangan format produk awal atau draf awal, mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, foto-foto, peta-peta dan alat evaluasi. Format pengembangannya berupa bahan cetak buku pengayaan. Kemudian dari draf yang telah dicetak dilakukan validasi oleh pakar. Validasi buku pengayaan digunakan untuk mengetahui kekurangan buku pengayaan yang telah disusun dalam draf produk, agar mendapat masukan tentang materi, bahasa, dan grafika. Analisis data berupa hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berg menyebut teknik analisis isi sebagai proses analisis yang merubah hasil wawancara, catatan lapangan, dan macam-macam keterangan data, menjadi informasi yang sistematis (Ulfatin, 2013). Dengan



menggunakan teknik analisis ini peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang memuat tiga unsur yaitu objektivitas, sistematis dan generalisasi. Analisis validitas buku pengayaan berupa penilaian oleh tiga orang pakar atau ahli (materi, bahasa, dan grafika). Analisis validitas merupakan data yang menggambarkan kevalidan isi buku pengayaan yang dikembangkan. Data kevalidan materi, bahasa dan grafika buku pengayaan, masing-masing akan didiskriptifkan dengan menggunakan rumus (Akbar dan Sriwijaya, 2011).

$$V = \frac{TSEV}{S \square \max} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas materi, bahasa, dan grafika

TSEV = Total skor empirik validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Hasil perhitungan kemudian dideskriptifkan masing-masing dalam bentuk kualitas materi, bahasa dan grafika produk pengembangan buku pengayaan dengan menggunakan pada Tabel 1. Buku pengayaan layak dipakai sebagai buku nonteks pelajaran jika mendapatkan kualifikasi “cukup valid” dan/atau “sangat valid”.

Uji coba kelayakan diterapkan kepada lima guru IPS dan 15 siswa SMP. Hasil perhitungan kemudian dideskriptifkan dalam bentuk kualitas produk pengembangan buku pengayaan dengan menggunakan pada Tabel 2. Buku pengayaan layak dipakai sebagai buku nonteks pelajaran jika mendapatkan kualifikasi “cukup layak” dan/atau “sangat layak”. Analisis menggunakan rumus yang diadaptasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014), yaitu:

$$\text{Total Skor Akhir} = \text{Subtotal Skor Komponen A} \times 0,7 + \text{B} \times 0,2 + \text{C} \times 0,1$$

Keterangan:

A = Subtotal (skor x bobot) komponen materi

B = Subtotal (skor x bobot) komponen bahasa

C = Subtotal (skor x bobot) komponen grafika

Adapun penentuan validitas buku seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Selain penilaian secara kuantitatif, dilakukan pula penilaian secara kualitatif berupa tanggapan

dan saran oleh tiga orang pakar atau ahli (materi, bahasa, dan grafika), serta 5 guru IPS dan 15 siswa SMP terhadap buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

## HASIL

Angket kebutuhan guru dibagikan kepada lima orang guru yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda, dua orang dari SMP Negeri 1 Rembang, satu orang dari SMP Negeri 2 Rembang dan dua orang dari SMP Negeri 4 Rembang. Ada delapan pertanyaan dalam angket tersebut yang isinya mengarah kepada kebutuhan guru terhadap buku pengayaan dengan materi perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan kesimpulan dari jawaban-jawaban angket yang dibagikan, dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir. Kesimpulannya yaitu kebutuhan guru IPS terhadap buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga cukup tinggi. Sementara itu, buku pengayaan yang dibutuhkan belum tersedia di perpustakaan sekolah, sehingga perlu dikembangkan keberadaan buku tersebut.

Angket kebutuhan siswa dibagikan kepada lima belas orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda, lima orang dari SMP Negeri 1 Rembang, lima orang dari SMP Negeri 2 Rembang dan lima orang dari SMP Negeri 4 Rembang. Mereka dipilih secara acak oleh guru dari sekolah tersebut. Ada sembilan pertanyaan dalam angket tersebut yang isinya mengarah kepada kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan dengan materi perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan jawaban-jawaban angket yang dibagikan kepada siswa dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir yaitu kebutuhan siswa SMP di Kecamatan Rembang terhadap buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga cukup tinggi. Sementara itu, buku pengayaan yang dibutuhkan belum tersedia di perpustakaan sekolah, sehingga perlu dikembangkan keberadaan buku tersebut. Buku pengayaan ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP, khususnya sekolah-sekolah di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Pengumpulan informasi selanjutnya dilakukan di 12 desa, dengan melakukan wawancara pada

**Tabel 1 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Validitas**

Kriteria	Makna	Keterangan
75,01% s.d. 100%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01% s.d. 75,00%	Cukup valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01% s.d. 50,00%	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
00,00% s.d. 25,00%	Sangat tidak valid	Dilarang digunakan

Sumber: Adaptasi Akbar dan Sriwijaya (2011)

**Tabel 2 Kelayakan Buku Pengayaan Perubahan Sosial**

Total Skor Akhir	Makna	Keterangan
≥ 85	Sangat layak	Sangat baik, tidak perlu revisi
55 s.d. 85	Cukup layak	Baik, perlu revisi sebagian
≤ 55	Tidak layak	Tidak layak, perlu direvisi semua bagian

Sumber: Adaptasi Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014)

informandi tiap-tiap desa. Wawancara yang dilakukan dengan 15 informan berlangsung selama beberapa hari mengingat karena adanya keterbatasan, dimana semua aktivitas penelitian dilakukan secara tunggal/ sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara tersebut antara lain ada 14 macam perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang, yaitu: (1) perubahan tingginya partisipasi masyarakat di bidang pendidikan formal; (2) perubahan partisipasi politik masyarakat; (3) perubahan pemahaman warga terhadap ajaran agamanya; (4) perubahan persatuan warga karena mendukung kelompoknya dalam olahraga; (5) perubahan status dan peran wanita dalam sebuah rumah tangga; (6) perubahan luntarnya budaya, adat dan sopan santun generasi muda; (7) perubahan tingkat kesejahteraan warga dengan melakukan usaha; (8) perubahan pemanfaatan lahan menjadi hutan produksi, (9) perubahan fungsi lahan menjadi pemukiman dan fasilitas umum seperti jalan; (10) perubahan pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan warga masyarakat; (11) perubahan minat generasi muda menekuni profesi pertanian; (12) perubahan pola interaksi jual beli warga masyarakat dalam pasar tradisional beralih menjadi pasar modern; (13) perubahan pola interaksi masyarakat dengan warga pendatang semakin terbuka; dan (14) perubahan interaksi warga karena kemajuan teknologi *digital*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP/MTs, diperoleh beberapa

tema yang memiliki kaitan dengan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalinga dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun buku pengayaan guna memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran pembaca, khususnya siswa SMP. Tema-tema itu adalah: (1) keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia; (2) keadaan penduduk Indonesia; (3) potensi dan pemanfaatan sumber daya alam; (4) dinamika interaksi manusia; (5) keunggulan lokasi dan kehidupan masyarakat Indonesia; (6) dinamika kependudukan dan pembangunan nasional; (7) fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional; dan (8) keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional.

Buku ini dapat dimanfaatkan langsung oleh siswa tanpa panduan dari gurunya karena di dalamnya sudah terdapat petunjuk penggunaan buku tersebut. Buku pengayaan ini terbagi dalam empat bagian utama, dengan tujuan untuk memudahkan siswa memahami dan mencermati tiap-tiap bagian yang disajikan berdasarkan perubahan sosial yang terjadi. Bagian-bagian tersebut adalah: (1) bagian pertama, membahas kondisi secara umum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, meliputi kondisi geografis, sosial dan ekonomi penduduk, budaya, pemerintahan dan sumber daya alam; (2) bagian kedua, membahas perubahan keadaan penduduk Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, meliputi perubahan dalam bidang pendidikan, politik, agama, status dan peranan, budaya, sosial dan ekonomi; (3) bagian

ketiga, membahas perubahan potensi sumber daya alam yang terdapat di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, meliputi perubahan penggunaan lahan, perubahan cara mengeksploitasi sumber daya alam, perubahan minat penduduk terhadap profesi petani; dan (4) bagian keempat, membahas tentang perubahan interaksi antar warga masyarakat di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, meliputi perubahan interaksi masyarakat di pasar tradisional beralih menjadi pasar modern, perubahan karena adanya perpindahan penduduk (migrasi), dan perubahan interaksi karena masuknya teknologi digital. Aspek-aspek pengembangan yang dilakukan dalam buku pengayaan ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, berikut ini rincian dari bagian-bagian dalam buku pengayaan ditampilkan pada Tabel 3.

Validasi dilakukan oleh tiga orang yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafika. validasi yang

dilakukan oleh ahli materi memperoleh hasil 90%, menunjukkan tingkat sangat valid serta dapat digunakan tanpa revisi dalam komponen materi. Kesimpulan yang diberikan oleh ahli materi pada pengembangan buku ini, bahwa buku pengayaan ini sudah layak digunakan sebagai sumber belajar IPS bagi siswa di SMP. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa memperoleh hasil 84%, menunjukkan tingkat sangat valid serta dapat digunakan tanpa revisi dalam komponen bahasa. Perolehan makna tersebut, bukan berarti buku pengayaan ini tidak mendapat tanggapan dan saran dari ahli bahasa, beliau menyarankan untuk penambahan glosarium dan indeks sehingga memudahkan pencarian makna kata yang sulit. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli grafika memperoleh hasil 59%, menunjukkan tingkat cukup valid serta dapat digunakan dengan revisi kecil dalam komponen grafika. Ahli grafika menyarankan penataan sampul depan dan

**Tabel 3 Aspek-aspek Pengembangan dalam Buku Pengayaan Perubahan Sosial**

No	Ranah	Bagian dalam Buku Pengayaan
1	<b>Kognitif</b>	
	a. Menenal ( <i>Recognition</i> )	<b>Ayo cermati foto di sekitarmu</b> , memuat gambar pada halaman awal tiap bagian dalam buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, serta deskripsi singkat tentang gambar tersebut serta mengenalkan siswa dengan lingkungannya
	b. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	<b>Menarik untuk dibaca</b> , memuat tentang bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang disajikan dalam bentuk paragraf-paragraf singkat disertai foto-foto, membantu pemahaman murid terhadap perubahan sosial
	c. Penerapan ( <i>Application</i> )	<b>Dicoba pasti bisa</b> , memuat soal-soal pengayaan dalam bentuk uraian untuk mengasah pemahaman dan pengetahuan siswa tentang bacaan-bacaan pada tiap bagian (hasil revisi ahli bahasa)
2	<b>Afektif</b>	
	a. Pandangan ( <i>opinion</i> )	<b>Kesimpulan</b> , memuat ringkasan singkat pada tiap-tiap bagian agar siswa lebih mudah dalam memahami pengetahuan dan wawasan yang disampaikan (hasil revisi ahli bahasa)
	b. Sikap atau nilai ( <i>attitude or value</i> )	<b>Indahnya desaku</b> , memuat peta tematik yang menyajikan beragam informasi yang berhubungan dengan tiap bagian, supaya siswa dapat mengamati bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi secara spasial kemudian tumbuh sikap menghargai dan bangga terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3	<b>Psikomotor</b>	
	Psikomotor ( <i>psychomotor domain</i> )	<b>Buka wawasan kalian</b> , memuat alamat situs di internet yang dapat dibuka secara mandiri oleh siswa untuk mengamati fenomena perubahan sosial yang terjadi melalui dunia maya.

perubahan ukuran gambar yang dianggap terlalu besar ukurannya pada isi buku tersebut.

Uji coba kelayakan buku pengayaan ini dilakukan oleh guru IPS yang termasuk ke dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Purbalingga Kelompok Kerja Kecamatan Rembang. Guru-guru yang melakukan uji coba buku pengayaan ini terdiri dari lima orang yaitu dua orang dari SMP Negeri 1 Rembang, satu orang dari SMP Negeri 2 Rembang dan dua orang dari SMP Negeri 4 Rembang. Guru yang dipilih untuk menilai buku pengayaan ini semuanya berkualifikasi pendidikan S1 dan memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Hasil yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif berupa skor dan kualitatif berupa tanggapan dan saran dari guru IPS. Hasil uji coba oleh lima guru IPS di atas diperoleh hasil yang beragam, tetapi semuanya menunjukkan makna sangat layak dengan predikat sangat baik dan tidak perlu revisi karena jumlah skor setiap guru  $\geq 85$ , dengan rata-rata skor keseluruhan adalah 92,48. Perolehan tersebut, bukan berarti tanpa tanggapan dan saran dari kelima orang guru IPS. Ada beberapa catatan yang diberikan oleh guru yang harus diperhatikan untuk memperbaiki buku pengayaan ini agar lebih baik lagi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa SMP.

Uji coba kelayakan buku pengayaan oleh siswa SMP yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Rembang, SMP Negeri 2 Rembang dan SMP Negeri 4 Rembang. Siswa yang melakukan uji coba adalah siswa yang telah mengisi angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan pada tahap sebelumnya. Uji coba yang dilakukan mencakup kelayakan buku pengayaan dari komponen materi, bahasa dan grafika menurut sudut pandang siswa. Hasil yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif berupa skor dan kualitatif berupa tanggapan dan saran dari siswa. Hasil uji coba oleh 15 siswa SMP dari tiga sekolah yang berbeda diperoleh hasil yang beragam, tetapi semuanya menunjukkan makna sangat layak dengan predikat sangat baik dan tidak perlu revisi karena jumlah skor tiap siswa  $\geq 85$ , dengan rata-rata skor secara keseluruhan adalah 93,3. Penilaian kualitatif (tanggapan dan saran) oleh siswa sangat beragam dan tetap menjadi bahan pertimbangan untuk penyempurnaan buku pengayaan ini. Secara umum siswa menanggapi bahwa buku pengayaan

ini mudah dipahami, dan sangat membantu sebagai sumber belajar guna mengetahui perubahan sosial di lingkungan sekitar.

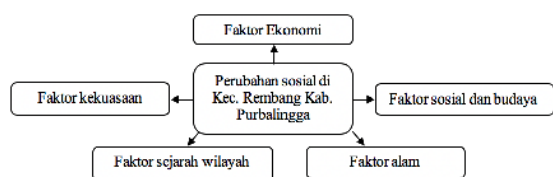
## PEMBAHASAN

Fenomena sosial yang terjadi di suatu daerah sudah tentu berbeda dengan daerah lainnya, hal ini memberikan tantangan tersendiri kepada guru IPS untuk menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa di kelas, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran. Fenomena-fenomena sosial yang dimaksud berupa bentuk-bentuk perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Tujuan utama Ilmu Pengatahuan Sosial ialah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan peserta didik dengan mengembangkan kemampuannya (*abilities and power*) dalam lingkungannya dan melatih mereka untuk menempatkan dalam masyarakat demokrasi, di mana mereka menjadikan negaranya tempat hidup yang lebih baik (Wahab, 2009).

Pendekatan pembelajaran IPS menggunakan multidisiplin. Pada pendekatan ini, materi pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun IPS. Pengembangan pembelajarn IPS, dapat mengambil suatu tema dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain dalam IPS. Gambar 2 menampilkan model integrasi berdasarkan tema perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

Spesifikasi hasil pengembangan buku pengayaan yang diharapkan memiliki karakteristik: (1) buku pengayaan berupa modul dengan kajian materi perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah; (2) pemetaan tema-tema IPS di SMP kelas VII, VIII dan IX yang memiliki kaitan dengan perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah; (3) pengenalan dan pemahaman siswa terhadap foto-foto yang ditampilkan dan bacaan serta peta tematik Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah; dan (4) latihan dalam bentuk soal-soal uraian bagi siswa untuk mengembangkan menguji pemahaman mereka terhadap bacaan.





**Gambar 2 Model Integrasi Berdasarkan tema Perubahan Sosial**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah diketahui hasil pembelajaran IPS cukup bagus pada setiap jenjangnya. Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) gasal tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan > 50% siswa melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rincian kelas VII dengan jumlah siswa 79 anak, yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 41 anak, kelas VIII dengan jumlah siswa 76 anak, yang mendapat nilai di atas KKM ada 43 anak, dan kelas IX dengan jumlah 72 anak, yang mendapat nilai di atas KKM ada 39 anak. Siswa yang telah melampaui nilai KKM membutuhkan bahan pengayaan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan IPS, sementara bahan pengayaan dalam bentuk buku pengayaan belum tersedia di sekolah. Pengembangan buku pengayaan bagi siswa diperlukan dalam kondisi seperti ini.

Sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 4 Rembang yaitu peta, contoh batuan, atlas, komputer, buku siswa Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, dan buku IPS KTSP 2006 untuk kelas IX. Analisis terhadap buku-buku yang digunakan sebagai sumber belajar didapatkan kesimpulan yaitu fenomena-fenomena sosial disajikan dalam buku-buku tersebut terjadi secara umum di masyarakat, bukan merupakan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Sementara itu, dalam buku guru Kurikulum 2013, siswa diharapkan untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya (Kemendikbud, 2014; Gunawan, dkk., 2017). Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa. Guru dapat memperkaya pembelajaran dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Permendikbud Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan pasal 6

menyatakan bahwa selain penggunaan buku teks sebagai acuan wajib oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran, guru juga dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Buku pengayaan yang telah direvisi akhir telah dianggap layak secara materi, bahasa maupun grafika. Dari komponen materi buku pengayaan dianggap layak karena: (1) materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (2) materi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; (3) materi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah sara dan tidak diskriminasi gender; (4) materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat; (5) materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an; (6) penyajian materi runtut, bersistem, lugas, mudah dipahami; (7) penyajian materi mengembangkan sikap spiritual dan sosial; (8) penyajian materi mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh; dan (9) penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi. Dari komponen bahasa bahasa buku pengayaan ini memiliki nilai kesopanan atau kepatutan bagi budaya bangsa Indonesia sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (etis) serta memiliki nilai keindahan sehingga pembaca memiliki kenikmatan membacanya (estetis).

### Saran

Revisi pada komponen grafika yang dilakukan oleh dosen ahli menyempurnakan pengembangan buku pengayaan ini. Begitu pun, tanggapan dan saran dari guru dan siswa selama uji coba terbatas juga menjadikan komponen grafika buku ini menjadi semakin baik. Produk buku pengayaan ini dapat dioptimalkan pemanfaatannya oleh siswa SMP jika digunakan sebagai salah satu sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Pengembangan produk ini didasarkan pada kondisi masyarakat

Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, maka bila hendak dimanfaatkan di sekolah-sekolah wilayah lain perlu dilakukan pengembangan dan penyesuaian sesuai wilayahnya. Walaupun demikian buku pengayaan ini memiliki kemungkinan untuk dijadikan sebagai sumber belajar tidak hanya di tingkat SMP, namun bisa di SMA, Perguruan Tinggi bahkan untuk umum. Pengembangan produk buku pengayaan yang serupa di wilayah lain, sebaiknya menggunakan gambar yang diambil di wilayah tersebut sehingga lebih tepat dan relevan sebagai sumber belajar. Pengembangan produk buku pengayaan perubahan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dirancang fleksibel sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakatnya, sehingga dapat digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S., dan Sriwijaya. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, W. R., dan Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Danim, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. 2017. *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. Proceeding 3rd International Conference on Education and Training (3<sup>rd</sup> ICET) 2017, Theme: Global and Local Based Education and Training, Published by Atlantis Press.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sul-toni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., dan Triwiyanto, T. 2017. Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 37-47.
- Kemendikbud. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Buku Guru untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 2 Tahun 2008 tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan. 2009. Jakarta: Kemdikbud.
- Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang Kurikulum SMP/MTs. 2014. Jakarta: Kemdikbud.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014. *Instrumen dan Rubrik B1 Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Wahab, A. A. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.